

Analisa Dampak Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Ririn Ariani

¹Program Studi Akuntansi, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: ririnarianii2112@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba dan investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 48 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kemudian tidak terdapat pengaruh pertumbuhan laba dan investment opportunity set terhadap kualitas laba secara simultan.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Kualitas Laba*

1. PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba akan menjadi rendah jika dalam penyajian laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya akan menyesatkan kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan (Manihuruk, 2021).

Perusahaan yang memiliki laba berkualitas tinggi akan cenderung lebih menarik para investor untuk berinvestasi, sebaliknya jika kualitas laba perusahaan tersebut cenderung rendah maka para investor kemungkinan besar akan ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena para investor beranggapan jika kualitas laba perusahaan rendah maka kinerja keuangan perusahaan sedang memburuk dan kondisi laba sedang tidak stabil dan mungkin tetap berlanjut hingga masa mendatang (Lestari, 2020).

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba (Fathihah, 2017). Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Irawati (2012), pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Dengan demikian, jika suatu perusahaan mempunyai kesempatan untuk menumbuhkan labanya maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan berada di dalam kondisi yang baik dan mencerminkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah investment opportunity set (Khotimah, 2016). Menurut Warianto & Rusiti (2014), Jika perusahaan mempunyai investment opportunity set yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuangan serta untuk menarik investor. Rasio IOS menunjukkan kestabilan laba yang dimiliki perusahaan dan kesempatan investasi di masa depan, sehingga jika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka laba yang dilaporkan adalah laba yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh di masa depan dan laba yang dihasilkan dapat mencerminkan harga saham perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan laba dan investment opportunity set (IOS) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Menurut Sugiyono (2016), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Adapun jumlah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 13 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, yang memenuhi kriteria sampel.

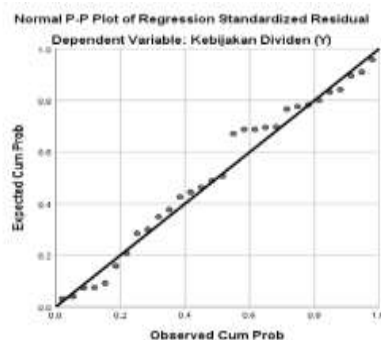
Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penentuan sampel, maka di temukan 5 sampel yang memenuhi kriteria.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (annual report) perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji determinasi.

3. HASIL PENELITIAN

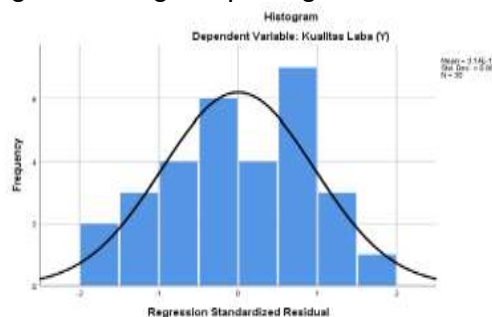
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal. Kemudian dapat dilihat melalui grafik histogram pada gambar dibawah ini:



Sumber : Output Spss, data diolah penulis 2021

Gambar 2 Grafik Histogram

Dari gambar 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian telah berdistribusi normal, karena dapat dilihat dari grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng).

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Laba (X1)	1.000	1.000
	Investment Opportunity Set (X2)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Sumber : Output Spss, data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dengan nilai Tolerance 1,000 dan nilai VIF 1,000. Begitu juga dengan IOS nilai Tolerance 1,000 dan nilai VIF 1,000.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.687		.122	.904
	Pertumbuhan Laba (X1)	.144	.210	.130	.688	.498
	Investment Opportunity Set (X2)	-.171	.206	-.156	-.827	.416

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output Spss, data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig variabel pertumbuhan laba sebesar 0,498 dan nilai sig variabel IOS sebesar 0,416. Maka artinya kedua variabel independen tersebut sudah lebih besar dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.137	.80592	2.460

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set (X2), Pertumbuhan Laba (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Sumber : Output Spss, data diolah penulis 2021

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan (4-du) seperti berikut nilai du (1,489) Nilai DW (2,460) Nilai 4-du (2,511). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.763	.826		2.136	.042
	Pertumbuhan Laba (X1)	.568	.248	.395	2.290	.030
	Investment Opportunity Set (X2)	.285	.252	.195	1.132	.268

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Sumber : Output Spss, data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y = 1,763 + 0,568X_1 + 0,285X_2 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 1,763. Artinya jika pertumbuhan laba dan IOS nilainya adalah 0, maka nilai kualitas laba adalah 1,763.

2. Koefisien regresi Pertumbuhan laba sebesar 0,568. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pertumbuhan mengalami kenaikan, kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,568.

3. Koefisien regresi IOS sebesar 0,285. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan IOS mengalami kenaikan, kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,285.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.763	.826		2.136
	Pertumbuhan Laba (X1)	.568	.248	.395	2.290
	Investment Opportunity Set (X2)	.285	.252	.195	1.132

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Sumber : Output Spss, data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan laba memiliki tanda positif dengan thitung sebesar 2,290 Sedangkan ttabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,048, maka nilai thitung > ttabel. Nilai signifikan variabel pertumbuhan laba sebesar 0,030. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pertumbuhan laba berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Variabel IOS memiliki tanda positif dengan thitung sebesar 1,132 Sedangkan ttabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,048, maka nilai thitung < ttabel. Nilai signifikan variabel IOS sebesar 0,268. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai thitung < ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka IOS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, yaitu IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.283	2	2.142	3.297	.052 ^b
	Residual	17.537	27	.650		
	Total	21.820	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set (X2), Pertumbuhan Laba (X1)

Sumber : Output Spss, data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n1) = 2, dan df (n2) = 27 (n-k-1) atau 30-2-1. Sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,35. Dari hasil pengujian yang diperoleh Fhitung sebesar 3,297, maka artinya Fhitung < Ftabel dan nilai sig 0,052 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dan perputaran kas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh oleh aplikasi.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.137	.80592

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set (X2), Pertumbuhan Laba (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Sumber : Output Spss, data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square sebesar 0,196 atau 19,6%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 19,6. Sedangkan sisanya 80,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,290 > 2,048$. Kemudian nilai signifikansi variabel pertumbuhan laba sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan akan menunjukkan bahwa informasi laba pada perusahaan-perusahaan yang terus menerus tumbuh secara positif laba atau keuntungannya tiap tahun akan merespon positif oleh pemodal. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif dan terus menerus diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa mendatang, dan memiliki persistensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak bertumbuh. Sehingga investor dapat menilai perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi jika pertumbuhan laba perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan.

Menurut Priyanti & Wahyudin (2016) Pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun merupakan berita baik (good news) bagi investor yang menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal tersebut karena laba yang diperoleh menunjukkan bahwa produk dan layanan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat, dengan meningkatnya laba perusahaan maka kualitas laba perusahaan kemungkinan besar juga akan meningkat.

Hal ini sinkron dengan penelitian Zein (2016) dan Dira (2014) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.132 < 2,048$. Kemudian nilai signifikansi variabel pengaruh Investment Opportunity Set sebesar 0,268 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set merupakan yang menguraikan perusahaan sebagai suatu kombinasi antara aktiva riil (assets in place) dan opsi investasi dimasa depan. Opsi investasi di masa depan kemudian dikenal dengan istilah IOS atau set kesempatan investasi. IOS sebagai opsi interview di masa depan dapat ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi di dalam mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modal dalam suatu perusahaan tersebut.

Menurut Arif (2020) mengemukakan bahwa tingkat investment opportunity set tidak berpengaruh pada naik atau turunnya kualitas laba. Perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi. Selain itu, karena investor tidak hanya melihat nilai investment opportunity set yang tinggi dalam membuat keputusan investasinya tetapi lebih memperhatikan angka laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hal ini sinkron dengan penelitian Nurhanifah & Jaya (2014) dan Wulansari (2019) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pertumbuhan laba dan investment opportunity set terhadap kualitas laba pada hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,297 dengan tingkat signifikan sebesar 0,052.

Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,35 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($3,297 < 3,35$) artinya pertumbuhan laba dan investment opportunity set secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara simultan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya satu variabel independen dalam penelitian ini yang hasilnya tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu investment opportunity set, berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa tingkat koefisien variabel investment opportunity menunjukkan hubungan yang sangat rendah terhadap kualitas laba, sehingga hasil pengujian secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarya, Syafitri & Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba dan investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai R Square dalam regresi ini adalah 0,196 atau 19,6%. Artinya kontribusi pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba sebesar 19,6%. Sedangkan sisanya 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu pertumbuhan laba dan Investment opportunity Set (IOS) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

6. REFERENSI

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 118-126.
- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 46-53.
- AZHAR, M. E., & JUFRIZEN, J. (2018). MODEL STRUKTURAL PENGEMBANGAN LOYALITAS WISATAWAN DI KAWASAN DANAU TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal MB Vol 13 No. 1*.
- Hani, S. (2021). [Prosiding] THE PERCEPTION OF THE CONCEPT OF SHARIA FINANCIAL STATEMENTS ON MUSLIM SMALL MEDIUM ENTERPRISES (SMES) ENTREPRENEURS IN MEDAN CITY. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Hani, S. (2021). [TURNITIN] Entrepreneur's Understanding on MSME (Micro Small Medium Enterprises) on Concept of Sharia Financial Statements. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.

- Harahap, S. H., & ALPI, M. F. (2018). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DIDALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA MEDAN. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Kusumawati, H., & Wardhani, S. L. (2018). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. Modus Journals Vol. 3 No.1.
- Lubis, H. Z., & Ismaya, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 3(3), 206-215.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015–2018. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 151-158.
- Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019, October). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 399-402).
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume III (01) ; 84-92.
- Ritonga, P. (2020). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. JAKK| Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 3(1), 1-9.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 17(1).
- Saragih, F. (2020). PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI MENABUNG PADA ANAK USIA DINI DI DESA BINJAI BAKUNG KABUPATEN DELI SERDANG. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 3(1), 14-20.
- SUGIARTO, W. H. (2020). DISTINCTIVE FEATURES AMONG STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS THROUGH PARAGRAPH WRITING: A CASE STUDY OF FEMALE AND MALE STUDENTS.
- Syamsudin, C. P. (2009). Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13. No. 1.
- Tisnawati, A. W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Index dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Utari, D., Purwanti, A., & dan Darsono, P. (2014). Manajemen Keuangan Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudi, H., & Arditio, N. (2018). Pengaruh Tax Amnesty dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 18(2), 100-111.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(1), 101-106.